

INTEGRITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Saniria Benu¹, Ivony W. A Oematan², Andryanto Wira Syahputra³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

saniriabenu734@gmail.com¹, ivonyoematan02@gmail.com², juniorwira@rocketmail.com³

ABSTRACT; *Christian Religious Education teacher with integrity indicates that they are able to work regularly and consistently, act according to norms and with honesty, and have a sense of pride as an educator. As a result, students who are taught see and follow the behavior of the Christian Religious Education teacher themselves. Research results show that Christian Education teachers have integrity in carrying out their duties and responsibilities regarding honest attitudes, responsibility, and consistency in teaching. The integrity of Christian Education teachers allows them to carry out their duties well and take responsibility for achieving learning objectives completely. Christian Education teachers who have integrity can become confident individuals, not nervous, authoritative, enthusiastic, and not just thinking about personal matters in terms of time, financial needs, or momentary pleasures, but rather focusing on the purpose of their calling. By having integrity, Christian Education teachers are able to work regularly and consistently, act according to the teacher's code of ethics, learn from mistakes, improve behavior, educate students in truth so that students can achieve good achievements.*

Keywords: *Integrity, Teacher, PAK.*

ABSTRAK; Guru Pendidikan Agama Kristen yang berintegritas mengindikasikan bahwa ia mampu bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai norma dan dengan sikap jujur, dan memiliki rasa bangga sebagai pendidik. Sehingga siswa yang di didik melihat dan mengikuti perilaku guru Pendidikan Agama Kristen sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK memiliki integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap sikap jujur, tanggung jawab dan konsisten dalam mengajar. Integritas guru PAK dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran secara utuh, guru PAK yang memiliki Integritas dapat menjadi pribadi yang penuh percaya diri, tidak nerves, berwibawa, semangat dan tidak sekedar memikirkan hal-hal yang dipentingkan secara pribadi baik dari sisi waktu, kebutuhan finansial atau kesenangan sesaat melainkan kepada tujuan panggilan. Dengan integritas yang dimiliki maka guru PAK mampu bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai kode etik guru, belajar dari kesalahan, memperbaiki kelakuan, mendidik siswa dalam kebenaran sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik.

Kata Kunci: Integritas, Guru, PAK.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Guru atau pendidik memiliki tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional memiliki visi untuk mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas, demi memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Profesionalitas seorang guru pendidikan agama Kristen sangat mempengaruhinya dalam menjalankan tugas. Siswa perlu belajar dengan serius, guru yang profesional adalah orang terdidik dan terlatih serta mempunyai pengalaman bidang keguruan (Muizzuddin, 2019).

Tugas dan tanggung jawab guru untuk mengajar, mendidik, melatih peserta didik, membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan pada murid. Tanggung jawab guru dalam mengajar peserta didik adalah untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Tanggung jawab guru dalam mendidik murid adalah hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan, mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Tanggung jawab guru untuk melatih muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Guru juga bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar mengajar seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar berada pada jalur yang tepat dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan. Tanggung jawab guru dalam memberikan dorongan kepada muridnya untuk berusaha lebih keras untuk lebih maju dan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, guru memiliki peran yang sangat penting (Illahi, 2020).

Guru merupakan profesi yang mana seseorang harus bisa menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Lebih dari itu, guru adalah sosok mulia. Seorang yang berdiri di depan, teladan tutur kata dan tingkah laku, yang di pundaknya melekat tugas sangat

mulia menciptakan sebuah generasi yang sempurna. Kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruannya yaitu mampu melaksanakan profesinya akan disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dianggap sebagai suatu profesi atau jabatan karena pekerjaan ini memerlukan keahlian khusus. Profesi ini seharusnya tidak dapat dijalankan oleh sembarang orang yang tidak memiliki kualifikasi sebagai guru Pendidikan Agama Kristen. Meskipun kenyataannya dapat dilakukan oleh siapa saja yang merasa mampu mengajarkan Pendidikan Agama Kristen tanpa keahlian sebagai guru, hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan tersebut tidak profesional. Guru PAK yang profesional adalah guru Pendidikan Agama Kristen yang melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan profesi, memiliki kemampuan atau keahlian tertentu yang relevan, dan menjadikannya acuan dalam pembelajarannya. Seorang guru profesional tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya dalam pendidikan. (Sormin, 2021)

Integritas berarti bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik. Dengan kata lain, integritas dapat diartikan sebagai keselarasan antara ucapan dan tindakan. (JASMINE, 2014) Integritas adalah kesesuaian antara ucapan dan tindakan seseorang, yang merupakan bagian dari kepribadian yang membedakan seorang guru biasa dari guru Pendidikan Agama Kristen. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki integritas akan terlihat dari sikapnya yang mencakup: mampu bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai dengan norma hukum, merasa bangga sebagai pendidik, mengikuti norma sosial, serta menunjukkan tanggung jawab, kesetiaan, dan kejujuran. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki integritas terlihat dari kompetensi kepribadiannya seperti memiliki kejujuran, tanggung jawab, berwibawa dan konsisten. Dalam kompetensi kepribadian di atas, maka guru yang memiliki kejujuran misalnya guru yang benar-benar bertanggung jawab dan mengerjakan tugasnya dengan tulus, jujur dalam melaksanakan tugasnya seperti kejujuran dalam hal memberikan nilai. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian dalam tanggung jawab adalah guru yang menjalankan tugasnya dengan baik dan guru yang memiliki kompetensi kepribadian berwibawa seperti guru yang ramah dengan siswa. Konsisten ialah ketika guru tersebut memberitahukan siswa untuk masuk sekolah tepat waktu maka guru tersebut juga harus masuk sekolah tepat waktu. Guru Pendidikan Agama Kristen yang berintegritas mengindikasikan bahwa ia mampu bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai norma dan dengan sikap jujur, dan memiliki

rasa bangga sebagai pendidik. Sehingga siswa yang dididik melihat dan mengikuti perilaku guru Pendidikan Agama Kristen sendiri. Guru adalah profesi yang sangat mulia, dikarenakan guru ikut ambil bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara (Napratilora et al., 2021)

Pentingnya integritas guru ialah guru yang memiliki keutuhan dalam mengajar sesuai dengan perintah Tuhan Yesus serta mengajar dengan segenap hati untuk menolong setiap murid. Pada intinya memiliki integritas bagi seorang guru merupakan hal yang sangat krusial dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar (Nababan & Sihombing, 2021)

Guru yang ideal bukan hanya pintar atau cakap dalam disiplin ilmu yang diajarkan, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai pendidik yang memiliki integritas. Guru yang berintegritas harus memiliki kepribadian yang baik, terutama dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, serta mampu menjadi figur atau teladan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Seorang guru dikatakan memiliki integritas dan profesionalitas ketika perkataan dan perbuatannya sesuai.

Berdasarkan pengamatan yang dilihat oleh Peneliti, terdapat guru PAK yang memiliki integritas yang rendah. Integritas yang rendah seperti guru yang kurang menjalankan tugasnya dengan baik misalnya guru yang tidak masuk sekolah dan tidak tepat waktu saat masuk mengajar dan guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa menjelaskan materi sehingga berdampak pada ketidakpahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru dan jika siswa tidak memahami pelajaran tersebut maka tidak ada hasil atau perubahan dari proses pembelajaran yang dilakukan, karna berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari seberapa tinggi integritas guru Pendidikan Agama Kristen. Dengan mengetahui guru yang berintegritas dan yang berprofesionalitas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen**".

KAJIAN TEORITIS

a. Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Integritas

Dari segi etimologi, kata "integritas" berasal dari bahasa Latin "integer," yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip dasar kehidupan. Nilai ini

terinternalisasi dalam diri individu sebagai moralitas, karakter, dan kualitas, menciptakan keselarasan yang menyeluruh, yang pada gilirannya menghasilkan potensi dan kemampuan yang mencerminkan kredibilitas serta kejujuran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Integritas adalah suatu mutu sifat atau keadaan yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran (Supaini, 2019). Secara umum, integritas adalah kualitas kejujuran dan prinsip moral yang ada dalam diri seseorang, yang ditunjukkan secara konsisten antara apa yang diucapkan dan keyakinan, serta tercermin dalam tindakan sehari-hari. (Suriyanti & Steven, 2022)

Integritas merupakan aspek krusial yang perlu dipahami oleh setiap guru, terutama guru Pendidikan Agama Kristen, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkup pendidikan formal. Sikap ini mencerminkan konsistensi dalam nilai, moral, dan prinsip, yang menjadi landasan bagi guru dalam membimbing siswa dengan keteladanan serta kejujuran. Saat ini, ada sejumlah guru Pendidikan Agama Kristen yang menjalankan tugasnya hanya sebatas kata-kata tanpa diiringi tindakan nyata. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki integritas adalah guru yang mampu mempertahankan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian yang tinggi, serta konsisten antara ucapan dan tindakan (Shelemo, 2023). Jika lingkungan sekolah tidak mendukung pembentukan integritas, guru harus tetap teguh pada prinsipnya dan tidak tergoyahkan. Dari situ, mereka bisa perlahan-lahan mendorong rekan-rekan guru, siswa, dan pihak lain untuk bersama-sama memperkuat komitmen dalam membentuk integritas diri. Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki integritas tidak hanya berperan di kelas dan sekolah, tetapi juga dalam masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan kehidupan anak di masa depan dan membantu membawa orang-orang kepada nilai-nilai kebenaran..

Menurut Megawati Manullang (2019) dalam bukunya, peran guru Pendidikan Agama Kristen, sebagaimana dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara, adalah sebagai "tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak." Ini menunjukkan pentingnya guru dalam membimbing dan mendidik generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan

dirancang untuk membimbing siswa agar mereka menyadari bahwa sebagai manusia dan bagian dari masyarakat, mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menciptakan kesadaran akan peran mereka dalam masyarakat dan pentingnya integritas dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, profesi guru dianggap mulia, dan sikap integritas berdampak positif bagi diri sendiri, orang lain, serta masyarakat. Membahas integritas secara khusus berkaitan erat dengan kepribadian dan karakter individu, yang mencakup kualitas nilai yang ada dalam diri, seperti kejujuran, tanggung jawab, dapat dipercaya, komitmen, dan pendirian yang kuat. Integritas tidak bergantung pada kondisi, melainkan lebih pada konsistensi antara pikiran dan tindakan dalam pengambilan keputusan. Ketika sudah mengambil keputusan untuk menjadi guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya sudah siap diproses dan hendak tetap menunjukkan sikap integritas dalam keadaan apapun, baik itu dalam perkataan, tindakan, tanggung jawab, dan kepercayaan. Menurut Megawati Manullang (2020:1) dalam bukunya tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen, integritas secara khusus diartikan sebagai keselarasan antara ucapan dan kesesuaian dengan tindakan seseorang terhadap orang-orang di sekitarnya. Integritas ini penting untuk membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dalam lingkungan pendidikan.

Integritas secara khusus lebih mengacu pada pribadi seseorang, di mana tindakan individu tersebut sejalan dengan hati dan pikirannya, serta keyakinan yang dimilikinya. Ini menciptakan konsistensi antara nilai-nilai internal dan perilaku eksternal, yang sangat penting dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas di dalam masyarakat.

Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari integritas dapat dilihat secara khusus dari aspek kejiwaan, mental, dan perilaku individu. Ada tiga arti integritas yang umum dipahami, yaitu:

1. Integritas bersifat jujur.
2. Keseimbangan dan keteraturan dalam menata kehidupan.
3. Melakukan segala sesuatu secara alami.

2. Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki integritas adalah guru yang ada karakteristik spiritual, mental, sosial, dan fisik yang merupakan kualifikasi penting dari guru Pendidikan Agama Kristen. Yang dimaksud kualifikasi spiritual ialah mempunyai hubungan pribadi yang baik terhadap Tuhan Yesus dimana seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai hamba yang lemah dan dengan kekuatan daripada Tuhan ia mampu untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Kualifikasi mental ialah di mana perkembangan mental seorang guru selalu bertumbuh di dalam Tuhan. Kualifikasi sosial ialah memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, kualifikasi fisik ialah di mana sebagai guru Pendidikan Agama Kristen haruslah menjaga kesehatan pribadi karena tugas menjadi guru tidaklah mudah. Menjadi seorang guru kristen haruslah memiliki pola pikir yang cerah dan emosi yang mencerminkan rupa Kristus (Sidabutar et al., 2023)

Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah memiliki hati yang mau melayani dengan sungguh-sungguh. Di mana seorang guru bukan hanya mentransfer ilmunya untuk peserta didik, melainkan mengajarkan karya-karya Tuhan di dalam kehidupan peserta didik itu sendiri melalui pengajaran-pengajaran yang diberikan guru itu. “Pertama-tama, guru sendiri harus memiliki komitmen pribadi kepada Yesus Kristus.” Yang artinya seorang guru harus sungguh-sungguh menempatkan hatinya pada pengajarannya sebagai komitmennya kepada Tuhan. “Komitmen pribadi guru kepada Yesus Kristus adalah landasan dalam mengajar siswa-siswanya untuk berjalan dalam jalan Tuhan dan bersukacita di dalam kesetiiaanya” (Bimo Setyo Utomo, 2023). Selain komitmen, seorang pendidik juga harus konsisten antara ucapan dan tindakan, serta mengutamakan kasih kepada setiap peserta didik. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen yang berintegritas, penting untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan dengan tulus. Ini berarti tidak menjadi guru yang menyesatkan atau palsu, tetapi memberikan bimbingan yang sesuai dengan ajaran yang benar, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Integritas dalam pengajaran akan menciptakan kepercayaan dan mendukung perkembangan spiritual siswa (2 petrus 2:1). Sebagai seorang pendidik

juga hendaknya menyatakan buah roh di setiap proses pengajaran yaitu: Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Galatia 5:22-23).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang berintegritas adalah seorang guru yang mengenali siapa dirinya dihadapan Kristus. Sebagai seorang guru Kristen juga harus mempunyai komitmen kepada Tuhan. Di mana sudah memilih panggilan sebagai guru haruslah bertanggung jawab atas komitmen tersebut dan untuk menjalankan panggilan harus memakai hati. Menjadi seorang guru harus memiliki kedekatan pribadi dengan Tuhan, serta menjadi seorang guru harus menjalankan buah-buah roh yang terutama ialah kasih kepada setiap peserta didik.

3. Ciri-Ciri Integritas Guru PAK

Menurut (Anjaya et al., 2021) menyatakan bahwa ciri-ciri guru Pendidikan Agama Kristen yang berintegritas adalah seorang pengajar yang sangat membutuhkan suatu hal yang sangat penting dan kuat dalam pribadinya, karena pengajar Pendidikan Agama Kristen memusatkan diri pada pengajaran iman Kristen terhadap peserta didik, sehingga seorang peserta didik mendapatkan pengajaran yang benar. Seorang pengajar Pendidikan Agama Kristen dapat melihat contoh dan teladan yang baik dari Yesus sebagai pribadi yang utuh dan menjadi pengajar yang agung serta membawa orang-orang terkagum-kagum akan pengajarannya.

Adapun ciri-ciri guru Pendidikan Agama Kristen yang berintegritas yaitu:

1. Bersikap jujur dan dapat dipercaya artinya perkataan harus sesuai dengan perbuatan.
2. Tanggung jawab merupakan satu sikap kedewasaan pribadi yang siap dengan resiko apapun saat melakukan tugas yang dipercayakan.
3. Konsisten artinya memiliki pendirian yang teguh, adanya ketetapan diri tidak berubah-ubah atau tidak diubahkan oleh hal apapun.

4. Macam-Macam Integritas

1. Integritas dalam perkataan

Sebagai guru, memiliki integritas dalam ucapan sangatlah penting, karena guru adalah sumber utama dalam menyampaikan pesan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menghidupkan ucapan atau informasi yang telah disampaikan, seorang guru harus bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya. Ini bertujuan untuk meyakinkan siswa bahwa guru adalah panutan dalam bertindak dan berperilaku. Guru yang memiliki integritas dalam ucapan akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari siswanya. Setiap hal yang disampaikan kepada siswa akan dilaksanakan, dan ketika ia memberikan nasihat, siswa akan mendengarkannya. (Napitupulu, 2019)

2. Integritas dalam Tindakan

Pemberitaan di social media tak jarang memperlihatkan tindakan tidak terpuji beberapa oknum guru, seperti pemerkosaan, pemukulan, dan pemerasan, yang sudah tentu merugikan siswa. Sebagai guru, penting untuk menjadi contoh yang baik bagi murid-murid melalui tindakan sehari-hari. Profesi guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan guru umum lainnya. Selain memberikan informasi dan pengetahuan, guru Pendidikan Agama Kristen harus membawa siswa untuk mengenal Yesus Kristus dengan baik, menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat dalam kehidupan mereka (Manullang, 2020).

Oleh karena itu, berintegritas dalam berperilaku sangat krusial bagi seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Jika guru melarang kekerasan di lingkungan sekolah, maka guru pun harus menghindari tindakan kekerasan terhadap siswa. Begitu juga, jika guru melarang siswa merokok, guru harus memberi contoh dengan tidak merokok di sekolah.

Sebagai sosok yang ditiru, tindakan guru akan berpengaruh besar pada perilaku siswa. Jika siswa melakukan kesalahan dan mengklaim mencontoh perilaku gurunya, integritas guru sebagai teladan akan dipertanyakan. Oleh karena itu, guru Pendidikan

Agama Kristen harus mampu memberi teladan melalui tindakan yang baik, sehingga dapat diteladani oleh siswa.

5. Fungsi Integritas Guru PAK

Seorang pendidik Kristen tidak hanya mengajar untuk memberikan ilmu secara kognitif, tetapi juga harus menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Siswa tidak akan dapat mempraktikkan atau menunjukkan kasih yang diajarkan oleh guru jika mereka melihat perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyadari bagaimana menampilkan keteladanan yang baik. Berintegritas bermakna agar menjadikan seorang pribadi yang utuh dan sempurna, dengan ketulusan hati serta moral yang bersih. Dengan adanya konsistensi antara perkataan dan perbuatan, guru dapat menjadi teladan yang efektif dan membantu siswa mencapai tujuan yang lebih tinggi dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan pustaka (*library research*), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian (Musyafa & Ali, 2024). Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif atau studi pustaka. Dalam hal ini Peneliti berupaya menawarkan solusi atau saran untuk konflik atau permasalahan yang diangkat dengan cara merangkum dan menyusun teori serta data-data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku dan media lainnya. Sumber yang dipilih tersebut memiliki kredibilitas yang dapat dibuktikan secara akademis. Selain itu, bahan dari literatur yang diambil mencakup berbagai konsep, pandangan, dan pendapat yang telah dipilih dengan cermat oleh peneliti untuk memastikan kesesuaiannya dengan pembahasan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian *library research* ditemukan bahwa, kendala yang dialami guru PAK yaitu: kendala dalam RPP dan instrument penilaian kendala yang pertama yaitu keterbatasan waktu sebagai guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, sehingga seringkali kesulitan untuk meluangkan waktu untuk menyusun RPP dan instrument

penilaian dengan baik dan kendala yang kedua yaitu kurangnya referensi yang guru gunakan sebagai acuan dalam penyusunan RPP dan instrument penilaian.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu guru harus luangkan waktu khusus untuk penyusunan RPP dan instrument penilaian, cari informasi dan referensi tentang penyusunan RPP dan instrument penilaian dan berkonsultasi dengan rekan guru yang berpengalaman.

1. Integritas guru pada kejujuran

Guru yang berintegritas dalam perkataan menjadi mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari siswanya setiap apa yang disampaikan kepada anak didiknya maka akan dilakukan, ketika ia menasehati anak didiknya maka mereka akan mendengarkannya (Hosaini, 2021).

Jujur dapat dipercaya artinya perkataan sesuai dengan perbuatan. Sebagai seorang guru berintegritas dalam perkataan sangat perlu untuk dimiliki, hal ini berhubungan dengan seorang guru merupakan sumber utama dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk dilakukan demi mencapai tujuan tertentu. Sikap jujur guru dalam memberikan penilaian merupakan salah satu hal yang penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu setiap guru harus berkomitmen untuk memberikan penilaian yang jujur dan adil kepada siswa. Guru yang memiliki sikap jujur dapat dilihat dari guru yang jujur dalam menilai hasil belajar siswa, karena guru yang jujur dapat menjadi panutan yang baik bagi siswa dan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan integritas guru pada kejujuran merupakan hal yang sangat penting untuk diwujudkan. Guru yang berintegritas adalah guru yang selalu berkata jujur dalam perkataan dan perbuatannya kejujuran guru dapat diwujudkan dalam berbagai hal, seperti, melakukan penilaian secara objektif, dan bersikap jujur dalam menilai hasil belajar siswa.

Guru dalam integritas kejujuran terdapat kendala seperti, Siswa yang tidak mengerjakan tugas dan siswa yang malas ke sekolah. Dapat menyebabkan guru kesulitan untuk memberikan penilaian yang objektif. Adapun siswa yang banyak, memiliki siswa yang banyak guru perlu meluangkan waktu yang lebih banyak untuk mengumpulkan data dan memberikan penilaian kepada siswa. Selain siswa yang banyak, kesibukan guru menjadi

kendala dalam memberikan penilaian guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, selain mengajar, seperti pengembangan diri dan lain-lain hal ini membuat guru sulit untuk meluangkan waktu untuk memberikan penilaian yang berkualitas.

Untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk menerapkan penilaian yang objektif dan melakukan pengawasan terhadap proses penilaian yang dilakukan oleh guru pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara mengamati proses penilaian atau memeriksa hasil penilaian.

2. Integritas guru dalam bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan satu sikap kedewasaan pribadi yang siap dengan resiko apapun saat melakukan tugas yang dipercayakan (Kia, 2017)

Guru PAK yang memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya menyampaikan materi tetapi guru yang benar-benar memiliki sikap tanggung jawab seperti mengajar, mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa integritas guru dalam tanggung jawab adalah guru yang selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan penuh tanggung jawab, tanggung jawab guru dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti, panggilan mengajar guru bukanlah sekedar profesi, tetapi juga merupakan sebuah amanah yang besar, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan memiliki ketrampilan. Dan menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya dalam hal berperilaku baik di dalam maupun di luar sekolah.

Guru dalam integritas tanggung jawab terdapat kendala seperti, kurangnya ketersediaan sumber daya seperti buku-buku penunjang pembelajaran, kurang ketersediaan media pembelajaran. Adapun beban kerja yang berat, guru sering memiliki tugas tambahan seperti persiapan pelajaran, penilaian, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membuat beban kerja menjadi berat sehingga hal ini membuat guru tidak bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

3. Integritas guru dalam konsisten.

Konsisten artinya memiliki pendirian yang kokoh yang tidak bisa dirubah oleh seseorang. Orang yang memiliki sikap konsisten dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas setiap tugas yang diterima. Konsisten artinya memiliki pendirian yang teguh, adanya ketetapan diri tidak berubah-ubah dalam perkataan dan perbuatannya. Guru yang memiliki integritas dalam konsisten selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang telah diyakininya, baik dalam moral, etika maupun profesionalitas (Febriyanto B et al., 2020)

Guru memiliki konsisten dalam hal selalu datang ke sekolah dan mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, memberikan penilaian yang adil dan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa karena seorang guru harus konsisten agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru hingga akhirnya siswa dapat mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa integritas guru dalam konsisten adalah guru yang konsisten dalam perkataan dan perbuatannya. Konsisten guru dapat diwujudkan dalam berbagai hal, seperti kehadiran, sikap, penyampaian materi, penilaian, pembelajaran, pembimbingan karena konsisten guru sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, karena guru yang memiliki konsisten adalah guru yang selalu melakukan pekerjaan yang terbaik selalu teguh pendirian dan tidak berubah-ubah.

Guru dalam integritas konsisten terdapat kendala seperti, Tekanan waktu guru sering memiliki jadwal yang padat dan terbatas waktu untuk menyelesaikan materi yang dijadwalkan. Ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk merencanakan dan mengimplementasikan pendekatan yang konsisten. Adapun perubahan kurikulum, perubahan yang sering dalam kurikulum atau pedoman pengajaran dapat membingungkan guru dan membuat sulit untuk tetap konsisten dalam metode pengajaran sehingga hal ini membuat guru tidak konsisten penuh terhadap tanggung jawabnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa guru PAK yang memiliki integritas dalam sikap jujur, sikap tanggung jawab dan konsisten. Integritas guru PAK dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran yakni, guru yang tepat waktu, melaksanakan penilaian yang objektif dan

konsisten dalam rencana melaksanakan pembelajaran. Adapun kendala guru yaitu kurangnya motivasi, guru yang kurang motivasi terkadang akan menjadi tidak tepat waktu, tidak objektif, atau tidak konsisten dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini karena guru tersebut tidak memiliki komitmen untuk mewujudkan integritas dalam dirinya. Kendala tersebut dapat diselesaikan dengan cara, meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya integritas. Guru harus memiliki komitmen untuk mewujudkan integritas dalam dirinya, serta memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Dampak integritas bagi karakter siswa yaitu, siswa memiliki karakter yang jujur, bertanggung jawab dan konsisten. Dengan memiliki integritas, seorang guru mampu bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai kode etik, belajar dari kesalahan, memperbaiki perilaku, dan mendidik siswa dalam kebenaran, sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., & Fernando, A. (2021). Kecerdasan Spiritual sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.59947/redominate.v3i1.20>
- Bimo Setyo Utomo. (2023). Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4:16. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 54–67. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i1.52>
- Febriyanto B, Patimah D, & Rahayu A. (2020). Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplin. *Elemantria Edukasia*, 3(1), 75–81.
- Hosaini, S. P. I. (2021). *Etika dan profesi keguruan*.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2(3), 247–260.

- Kia, A. D. (2017). Kajian Teologis-Pedagogis Keteladanan Rasul Paulus Dalam Penginjilan Dan Relevansinya Bagi Pendidik Kristen Masa Kini. *Jurnal Shanan*, 1(2), 74–102. <https://doi.org/10.33541/shanan.v1i2.1493>
- Manullang, M. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dalam Penginjilan. *Jurnal Christian Humaniora*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i1.118>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Musyafa, M. A., & Ali, H. (2024). Pengaruh Lokasi pabrik, kualitas pemasaran, dan strategi bersaing terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Siber Transportasi Dan Logistik (JSTL)*, 2(1), 20–29.
- Nababan, A., & Sihombing, W. F. (2021). Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 5(1), 116–124. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.619>
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Dalam Pendidikan Islam. *Tazkiya*, 8(1), 125–138.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sidabutar, T. Y., Angelina, M. T., & ... (2023). Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 02(02), 163–170. <http://ojs.smkmerahputih.sch.id/index.php/juperan/article/view/277%0Ahttp://ojs.smkmerahputih.sch.id/index.php/juperan/article/download/277/54>
- Simanjuntak, R. (2020). Pentingnya Identitas dan Integritas Seorang Guru Kristen. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 6(2), 45–58. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v6i2.38>
- Sormin, L. (2021). Analisis Integritas Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Se-Kecamatan Pangaribuan Tahun Ajaran 2020/2021. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(1), 71–84. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i1.594>
- Supaini. (2019). *Guru Berkarakter: Antara Harapan dan Kenyataan*.

Suriyanti, I., & Steven. (2022). Etika Kristen Menjadikan Umat Yang Berintegritas. *Jurnal Tabgha*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.61768/jt.v3i2.34>.